

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, pemerintah telah berusaha mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha yang telah dilakukan antara lain mengadakan perubahan kurikulum, bantuan buku paket di perpustakaan, penataran dan pelatihan dosen. Salah satu usaha yang tidak kalah pentingnya adalah usaha perbaikan mutu perkuliahan.

Dalam upaya perbaikan mutu perkuliahan, dosen sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan penting. Dosen harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis, dan secara kontinyu harus dapat memperbaiki mutu perkuliahan. Perkuliahan harus mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan mahasiswa dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk masing-masing mata kuliah.

Mata kuliah Perencanaan Program Pembelajaran Matematika, yang selanjutnya disebut P3M, adalah mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Matematika PMIPA FKIP UNRI. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan, yang menekankan pada kemampuan mahasiswa merancang pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan, serta berlatih untuk praktek mengajar di depan kelas (dalam kelompok) sehingga betul-betul menghasilkan calon guru yang profesional dalam bidangnya. Dalam kurikulum MIPA LPTK 1991 dijelaskan bahwa dalam mata kuliah P3M mahasiswa dituntut untuk dapat memilih berbagai perencanaan pembelajaran dan menyusunnya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menganalisis kurikulum, mengembangkan kompetensi dasar dan indikator, menentukan cakupan dan kedalaman materi, menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai, menyusun evaluasi hasil pembelajarannya, mencobakannya dalam bentuk latihan terbatas (pengajaran micro) : terbatas dalam jumlah siswa, jenis ketrampilan, dan waktu pelaksanaannya, mendiskusikannya dan menilai hasilnya,

menetapkan kegiatan-kegiatan remedial yang diperlukan, serta memperbaiki kekurangan yang dijumpai dalam program pengajaran (Dirjen Dikti, 1991).

Berdasarkan kutipan di atas, jelas terlihat bahwa dalam matakuliah P3M mahasiswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh sebagai latihan untuk dapat terjun dalam dunia pendidikan (calon guru) nantinya. Dalam hal ini mahasiswa lebih banyak kerja mandiri untuk menganalisis kurikulum, mengembangkan kompetensi dasar dan indikator, menentukan cakupan dan kedalaman materi, menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai, model-model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, menyusun alat evaluasi, kemudian diramu dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilatihkan di depan kelas (dalam kelompok). Dalam hal ini ketrampilan mengajar sebagai calon guru yang profesional akan dilatih.

Kenyataan yang dialami dalam pembelajaran P3M pada semester genap 2007/2008, dari 20 orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut, hanya 5 % yang memperoleh nilai A, 75 % yang memperoleh nilai B, 15 % memperoleh nilai C, dan 5 % memperoleh nilai D. Kenyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kenyataannya, sebagian besar mahasiswa hanya melaksanakan tugas-tugas mandiri yang diberikan sekedarnya. Mahasiswa tidak berusaha untuk dapat menggali ilmunya secara maksimal dan berlatih secara maksimal pula. Beberapa usaha telah dilakukan agar mahasiswa terlibat aktif dalam usaha pemerolehan ilmu. Dalam perkuliahan mahasiswa selalu dibimbing untuk dapat membuat persiapan mengajar dan melaksanakan latihan mengajar dengan baik, namun hasilnya belum menggembirakan.

Berdasarkan uraian diatas, jelas terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan harapan. Oleh sebab itu perlu dipikirkan suatu tindakan aktif untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran guna pemerolehan ilmunya sendiri.

Aleks (2002) mengemukakan bahwa jika seorang guru, dosen atau seorang praktisi pendidikan lainnya merasakan ada suatu yang tidak beres dalam pembelajaran yang dilaksanakannya, maka dia seyogyanya berusaha memperjelas masalah apa yang dihadapinya, kemudian merencanakan tindakan yang dianggapnya paling baik untuk memecahkan masalah tersebut.

Salah satu prinsip yang paling penting dari psikologi pendidikan adalah dosen tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. Mahasiswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Dosen dapat membantu proses ini, dengan cara – cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi mahasiswa, dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide – ide, dan mengajak mahasiswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi – strategi mereka sendiri untuk belajar. Dosen dapat memberi mahasiswa tangga yang dapat membantu mahasiswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar mahasiswa sendiri yang memanjat tangga tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dalam penelitian ini dilakukan tindakan aktif yang mengaplikasikan pendekatan belajar konstruktivisme bermedia LCD. Dalam mengarahkan materi perkuliahan dan pemberian contoh-contoh pembelajaran bermutu serta tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa digunakan media LCD, agar mahasiswa benar-benar dapat melihat secara jelas seperti apa betul pembelajaran yang akan dilatihkan pada mahasiswa tersebut. Selanjutnya dalam latihan mengajar (dalam kelompok kecil), mahasiswa juga menggunakan media LCD. LCD adalah suatu jenis media tampilan yang menggunakan kristal cair sebagai penampil utama. Misalnya dalam mengajarkan materi irisan bidang dalam bangun ruang, dengan menggunakan LCD akan benar-benar tampak cara dan langkah-langkah menggambarkan irisan tersebut dan bentuk irisan yang terjadi. Jadi mahasiswa akan benar-benar dilatih untuk membuat perangkat pembelajaran matematika yang bersifat kontekstual dan melaksanakannya di depan kelas sehingga dapat membuat pembelajaran matematika menjadi menarik.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mahasiswa belum mampu untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, dan mahasiswa sangat bergantung kepada dosen sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Mengingat luasnya masalah yang ditampilkan maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran P3M yang diajar dengan pendekatan konstruktivisme bermedia LCD?
2. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang mutu perkuliahan dengan penerapan pendekatan konstruktivisme bermedia LCD?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas mahasiswa pada mata kuliah P3M, dengan mengaplikasikan pendekatan konstruktivisme bermedia LCD dalam pembelajaran, serta menjangar pendapat mahasiswa tentang mutu perkuliahan.

D. Kontribusi/Kegunaan Penelitian

Penelitian ini perlu dilakukan, sebab dari hasil penelitian ini nantinya dapat berguna untuk menentukan strategi pembelajaran suatu mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Matematika, khususnya mata kuliah P3M. Untuk lebih jelasnya penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi pada perbaikan mutu perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau.